



Analisis Integratif Kinerja Keuangan dan Implementasi *Green Accounting* dalam Memprediksi Nilai Perusahaan

Ali Jamaludin^{1*}, Arini Eka Syahrani², Deni Saeful Rizal³, Yulianto Hadi⁴

¹Program Studi Manajemen, Universitas Islam Dr Khez Muttaqien Purwakarta, Indonesia

²⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Dr Khez Muttaqien Purwakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alfaruuk@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of financial performance—measured by total asset turnover, return on assets, and the debt-to-equity ratio—and the implementation of green accounting on the firm value of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This quantitative study involved a population of 95 companies, with a sample of 20 companies selected using purposive sampling. Secondary data were obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the official websites of the respective companies. Data analysis was conducted using panel multiple regression with Eviews 13 software. The results indicate that total asset turnover has no effect on firm value, whereas return on assets, the debt-to-equity ratio, and green accounting have a positive effect on firm value. Collectively, these four variables have a significant positive effect on firm value. The practical implication of this study is that investors should comprehensively consider various aspects—particularly ROA, DER, and corporate commitment to the environment (green accounting)—as indicators of a company's performance and future prospects.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Green Accounting; Return on Assets; Tobin's Q; Total Assets Turnover.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara kinerja keuangan yang diukur dengan total assets turnover, return on assets, debt to equity ratio, dan implementasi green accounting terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 95 perusahaan. Sampel yang terpilih dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda panel dengan bantuan software Eviews 13. Hasil penelitian menemukan total assets turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan return on assets, debt to equity ratio, dan green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah investor sebaiknya mempertimbangkan secara komprehensif berbagai aspek terutama RoA, DER, dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan (green accounting) sebagai indikator kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau; Pengembalian Aset; Perputaran Total Aset; Rasio Utang terhadap Ekuitas; Tobin's Q.

1. LATAR BELAKANG

Setiap industri berusaha untuk memberikan performa terbaiknya dalam menjalankan usahanya agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan maupun investor sehingga mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Penilaian investor terhadap kinerja perusahaan salah satunya tercermin dalam performa harga pasar yang dapat dilihat dari data berikut ini:



Gambar 1. *Historical Performance IDXNONCYC.*

Sumber: Index Fact Sheet (2023)

Gambar 1 memperlihatkan perkembangan harga pasar sebuah indeks yaitu JCI, LQ45 dan IDXNONCYC. Harga Indeks LQ45 bergerak searah dengan pergerakan harga JCI yang terus meningkat, sementara IDXNONCYC bergerak sebaliknya yang terus mengalami penurunan. Fenomena penurunan harga ini akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja keuangan serta nilai perusahaan terutama Sektor Barang Konsumen Primer (*Non Cyclical*s). Pada konsep nilai perusahaan, kemakmuran investor dapat terlihat dari semakin tingginya harga saham, karena perusahaan yang memiliki harga saham tinggi dianggap bernilai oleh investor (Yuliyanti et al., 2024). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik ditandai dengan performa harga saham yang relatif meningkat, sementara perusahaan yang memiliki kinerja keuangan buruk ditandai dengan performa harga saham yang relatif akhirnya berdampak kepada nilai perusahaan yang menurun. Sebagaimana Jamaludin, et al, (2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mampu menjadikan investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan.

Nilai Perusahaan sebagai indikator kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan dan non keuangan. Pengaruh dari faktor keuangan dapat di lihat dari bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya (*total asset turnover*), efiseiensi dalam menghasilkan laba (*return on asset*) serta kebijakan pendanaan dalam struktur modal (*debt to equity ratio*) yang memengaruhi persepsi risiko dan pengembalian. *Total asset turnover* (TATO) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya, *return on aset* (RoA) yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba melalui asetnya, serta *debt to equity ratio* (DER) yang rendah mencerminkan kebijakan pendanaan yang sehat. Faktor keuangan tersebut merupakan faktor fundamental utama yang saling terkait

dengan nilai Perusahaan. Ketiganya secara bersama-sama memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja dan prospek perusahaan.

Studi Karyatun & Ardhana (2022), Mulyono & Triyonowati, (2024) menemukan TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Santi & Sudarsi (2024) menemukan TATO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun studi Hasangapon, et al (2021) menemukan sebaliknya TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian pula pada variabel ROA, studi Hasanah et al. (2023), Wulandari & Putri (2023), Santi & Sudarsi (2024), Mulyono & Triyonowati, (2024) menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Wijaya et al. (2021) dan Putri et al. (2023) menemukan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikutnya variabel DER, studi Wulandari & Putri (2023), Yusnita (2023) dan Suryo & Maulana (2024) menemukan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun studi Ristiani & Sudarsi (2022) dan Karyatun & Ardhana (2022), Mulyono & Triyonowati, (2024) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Merujuk beberapa hasil penelitian terdahulu telah di temukan bahwa masih ada kesenjangan (*research gap*) terkait faktor keuangan yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Karena itu, penelitian ini perlu untuk menguji kembali pengaruh variabel keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan namun dalam konteks yang berbeda, yaitu perusahaan makanan dan minuman di Indonesia periode 2019-2023.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, praktik *green accounting* muncul sebagai faktor non-keuangan yang kian penting, karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang dapat memengaruhi reputasi dan nilai jangka panjang perusahaan. Selain itu, semakin tingginya kesadaran akan isu lingkungan mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan *green accounting* sebagai bentuk pertanggungjawaban lingkungan, yang juga menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan. Kesenjangan juga terjadi pada hasil penelitian *green accounting*, di mana studi Nugroho (2023), Septiana & Sundari (2024), Pratama et al. (2024) menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sementara Hariadi & Nurwanda (2024) menemukan *green accounting* tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah 1) bagaimana pengaruh *total aset turnover* terhadap nilai perusahaan, 2) bagaimana pengaruh *return on aset* terhadap nilai perusahaan, 3) bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan, 4) bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, 5) bagaimana pengaruh *total aset turnover*, *return on aset*, *debt to equity rasio* dan *green accounting* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Merujuk pada pertanyaan penelitian yang diajukan

maka tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel keuangan yaitu *total aset turnover*, *return on aset* dan *debt to equity ratio* dan variabel non keuangan yaitu *green accounting* terhadap nilai Perusahaan. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan variabel keuangan dan non-keuangan (*green accounting*) dalam satu model penelitian pada sektor makanan dan minuman, yang masih jarang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teori sinyal, teori stakeholder dan akuntansi lingkungan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Perusahaan (*Theory of The Firm*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam *theory of the firm*, mengartikan perusahaan merupakan “kotak hitam” yang di dalamnya terdapat kegiatan operasional sehubungan dengan output dan input sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut teori perusahaan, tujuan dari perusahaan yakni memaksimalkan keuntungan. Teori ini juga menegaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin dari kekayaan investor, yakni yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham. Seluruh peningkatan nilai perusahaan yang terlihat dapat tercermin dari kekayaan pemilik atau investor (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Struktur Modal (*Trade Off Theory*)

Konsep teori *trade off* menjelaskan lebih lanjut mengenai manfaat serta risiko yang akan timbul dari penggunaan utang. Sudarno et al., (2022) menyebutkan bahwa teori ini menjelaskan adanya risiko kebangkrutan dari penggunaan utang jika pengorbanan lebih besar dari manfaat dalam penggunaan utang dan dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*). Sehingga perlu adanya keseimbangan dari manfaat yang didapat seperti penghematan pajak serta risiko yang akan didapat seperti biaya kebangkrutan. Sehingga, kesimpulan dari teori ini adalah penggunaan utang pada batas tertentu merupakan keputusan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika melewati batas tertentu tersebut, penggunaan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019) teori sinyal yakni suatu tindakan manajemen dalam memberikan suatu informasi kepada investor mengenai cara manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa informasi keuangan yang kemudian pengumuman mengenai informasi-informasi tersebut akan diolah

oleh investor sebagai keputusan investasi dan dapat ditafsirkan menjadi kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Selain itu, teori sinyal ini juga mengungkapkan melalui sinyal yang diberikan, investor dapat mengetahui perusahaan yang memiliki nilai tinggi atau rendah (Sudarno et al., 2022).

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) adalah teori yang berkaitan dengan hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk pertimbangan mengenai hak pemangku kepentingan, kekuatan pemangku kepentingan, atau pengelolaan pemangku kepentingan yang efektif (Deegan, 2014). Perspektif moral atau etis dari teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan berhak diperlakukan secara adil oleh perusahaan karena kekuatan pemangku kepentingan tidak dapat dirasakan secara langsung. Pengaruh pemangku kepentingan terhadap perusahaan harus menjadi indikator yang menentukan sejauh mana tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan tersebut, bukan sejauh mana aspek ekonomi pemangku kepentingan itu memengaruhi perusahaan. Berdasarkan pendekatan normatif, dapat diketahui bahwa *stakeholder theory* mengarah pada perusahaan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif, sehingga perusahaan harus meningkatkan nilai outcome mereka dan meminimalkan kerugian bagi seluruh pemangku kepentingannya. Sementara, apabila ditinjau dari sudut pandang pendekatan positif, *stakeholder theory* lebih ditekankan untuk lebih mementingkan para pemangku kepentingan yang utama (Gunawan, 2015).

Hipotesis

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan melalui berbagai sinyal yang dapat berupa informasi keuangan (Brigham & Houston, 2019). Hubungan antara TATO dan nilai perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Ketika investor menerima sinyal positif ini, mereka akan menilai perusahaan memiliki prospek yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham sebagai proksi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaryani et al. (2021) menemukan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang

mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif mampu menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih perusahaan yang diperoleh dari penggunaan total aset yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks teori sinyal, ROA yang tinggi merupakan sinyal *good news* bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang dikelola. Teori perusahaan menegaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan memakmurkan pemilik atau investor (Jensen & Meckling, 1976). ROA sebagai indikator profitabilitas secara langsung mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuan tersebut.

Keterkaitan antara RoA dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui mekanisme persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki RoA yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal. Laba yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan melakukan reinvestasi untuk pertumbuhan bisnis di masa depan. Kedua hal ini merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal positif berupa RoA yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, yang tercermin dalam peningkatan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian terdahulu secara konsisten mendukung hubungan positif ini, di mana Hasanah et al. (2023), Wulandari & Putri (2023), Santi & Sudarsi (2024), Mulyono & Triyonowati, (2024) menemukan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan penggunaan total utang dengan total ekuitas perusahaan (Astuti et al., 2021). Dalam kerangka teori *trade-off* (*trade off theory*), penggunaan utang dalam struktur modal memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) karena bunga utang bersifat mengurangi laba kena pajak (Sudarno et al., 2022). Kesimpulan dari teori ini adalah penggunaan utang pada batas tertentu merupakan keputusan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika melewati batas tertentu, penggunaan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan (Sudarno et al., 2022:63).

Hubungan antara DER dan nilai perusahaan dapat dilihat dari perspektif manfaat dan risiko penggunaan utang. Perusahaan yang menggunakan utang dalam batas wajar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki akses terhadap sumber pendanaan eksternal dan dipercaya oleh kreditor. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi justru akan menjadi sinyal negatif karena meningkatkan risiko kebangkrutan dan beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Pada perusahaan makanan dan minuman yang memiliki arus kas yang relatif stabil, penggunaan utang pada tingkat yang moderat dapat menjadi strategi pendanaan yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Wulandari & Putri (2023), Yusnita (2023) dan Suryo & Maulana (2024) menemukan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan melalui pengungkapan biaya lingkungan (Safitriana et al., 2025). Implementasi *green accounting* mencakup penghitungan biaya terkait aktivitas lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah, biaya restorasi lingkungan, dan biaya emisi karbon (Safitriana et al., 2025). Dalam perspektif teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan (Saputro & Mujiyanti, 2023). Dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi keuangan, sosial, serta lingkungan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi *stakeholder* (Saputro & Mujiyanti, 2023). Teori *stakeholder* memiliki gagasan dalam memaksimalkan nilai dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder*, di mana perusahaan yang mampu mengelola dampak lingkungannya akan mendapatkan legitimasi dan dukungan dari masyarakat dan investor (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Keterkaitan antara *green accounting* dan nilai perusahaan didasarkan pada meningkatnya kesadaran investor terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan (*sustainability*). Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pengungkapan biaya lingkungan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dikelola dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Penelitian Pratama et al. (2024) dan Nugroho (2023) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa investor mulai mempertimbangkan aspek lingkungan dalam keputusan investasi mereka.

H₄: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Total Assets Turnover, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Secara ringkas, variabel keuangan dan non keuangan dalam penelitian ini diduga memiliki pengaruh bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada integrasi berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan dan non-keuangan. *Total assets turnover*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* merupakan sinyal keuangan yang mencerminkan kinerja operasional dan kebijakan pendanaan perusahaan, sedangkan *green accounting* merupakan sinyal non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Theory of the firm menegaskan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan memakmurkan investor (Jensen & Meckling, 1976). Ketika perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien (TATO tinggi), menghasilkan laba yang optimal (RoA tinggi), memiliki struktur modal yang sehat (DER optimal), serta menunjukkan tanggung jawab lingkungan melalui *green accounting*, maka perusahaan tersebut akan dipandang memiliki kinerja yang komprehensif dan prospek jangka panjang yang baik. Investor akan merespon sinyal-sinyal positif ini dengan meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* juga memperkuat hubungan ini dengan menekankan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk lingkungan, akan memperoleh legitimasi dan dukungan yang lebih luas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Berdasarkan landasan teoritis tersebut, variabel keuangan dan non keuangan secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₅: *Total assets turnover, return on assets, debt to equity ratio, dan green accounting* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh TATO, RoA, DER, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan (tobin's Q) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 sebanyak 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik berdasarkan kriteria, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan total observasi sebanyak 100. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Operasional variabel pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Table 1. Operational Definition of Variables.

Nama Variabel	Indikator
Tobin's Q (Y)	MVE + Debt/Total Aset
TATO (X ₁)	Penjualan/Total Aset
RoA (X ₂)	Laba Bersih/Total Aset
DER (X ₃)	Total Utang/Total Ekuitas
GA (X ₄)	Biaya lingkungan/Laba bersih

Source: Processed Data (2025)

Berikut adalah model persamaan regresi Panel:

$$Q_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 TATO_{it} + \beta_2 RoA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 GA_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(I)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan model data panel dilakukan dengan tujuan untuk menemukan model terbaik dalam penelitian. Pemilihan model ini dilakukan dengan menggunakan uji chow (memilih model CEM atau FEM), uji haustman (memilih FEM atau REM) dan uji *Lagrange Multiplier* (memilih CEM atau REM).

Table 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Panel.

Effects Test	Prob/Both	Hasil
Chow Test	0.0000 < 0,05	FEM
Hausman Test	0.9881 > 0,05	REM
<i>Lagrange Multiplier</i>	0.0000 < 0,05	REM

Merujuk pada tabel model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model random effect. Berikut adalah hasil regresi data panel yang terpilih melalui aplikasi EViews 13

Table 3. Regresi Panel Model Random Efek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.134135	0.245420	4.621205	0.0000
TATO	-0.043816	0.108038	-0.405565	0.6860
RoA	0.443644	0.098115	4.521667	0.0000
DER	0.259390	0.081387	3.187125	0.0019
GA	0.265921	0.060189	4.418096	0.0000
R-squared	0.250169			
Adjusted R-squared	0.218597			
F-statistic	7.923816			
Prob(F-statistic)	0.000015			

Persamaan matematis regresi panel adalah

$$Q_{it} = 1.134_{it} - 0.044TATO_{it} + 0.445RoA_{it} + 0.259DER_{it} + 0.266GA_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (II)$$

Hasil model random efek regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 1.134 menunjukkan jika Kinerja Keuangan (TATO, RoA DER dan *Green Accounting*) bernilai konstan atau nol, maka variabel nilai Perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai sebesar 1.134
- Variabel TATO menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.044, yang berarti jika TATO mengalami kenaikan sebesar 100% maka Tobin's Q akan menurun sebesar 4,44%.
- Variabel RoA menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.443, yang berarti jika RoA mengalami kenaikan sebesar 100% maka Tobin's Q akan meningkat sebesar 44,36%.
- Variabel DER menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.259, yang berarti jika DER mengalami kenaikan sebesar 100% maka Tobin's Q akan meningkat sebesar 25,93%.
- Variabel *green accounting* menunjukkan koefisien bernilai positif sebesar 0.265, yang berarti jika *green accounting* mengalami kenaikan sebesar 100% maka Tobin's Q akan meningkat sebesar 26,59%.
- Nilai R-Squared ditemukan sebesar 0.25 yang artinya variabel TATO, RoA, DER dan Green Accounting memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel Tobin's Q sebesar 25%, sementara 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji parsial dan uji simultan.

Table 4. Hasil Uji T

Variabel	t-tabel	t-statistik	Prob.	Kesimpulan
TATO	1.66	-0.405	0.686	Tidak berpengaruh
RoA	1.66	4.521	0.000	Berpengaruh positif signifikan
DER	1.66	3.187	0.001	Berpengaruh positif signifikan
GA	1.66	4.418	0.000	Berpengaruh positif signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13 (2025)

Tabel 4 menunjukkan variabel TATO menghasilkan $t_{hitung} -0.405 < t_{tabel} 1.66$ dengan prob. $0.686 > 0.05$, yang berarti H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak sehingga TATO tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. variabel RoA menghasilkan $t_{hitung} 4.521 > t_{tabel} 1.66$ yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima sehingga RoA memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. variabel DER menghasilkan $t_{hitung} 3.187 > t_{tabel} 1.66$ dengan prob. $0.001 > 0.05$, yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_3 diterima sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. variabel *green accounting* menghasilkan $t_{hitung} 4.418 > t_{tabel} 1.66$ dengan nilai prob. $0.0000 > 0.05$, yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_4 diterima sehingga *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

Table 5. Hasil Uji F

F_{tabel}	F_{statistik}	Prob.	Kesimpulan
2.46	7.923	0.000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13 (2025)

Tabel 5 menunjukkan nilai $F_{hitung} 7.923 > F_{tabel} 2.467$ dengan nilai Prob $F_{statistic}$ sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti TATO, RoA, DER dan *green accounting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2023, sehingga H_5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Dengan kata lain, tinggi rendahnya perputaran aset tidak memberikan sinyal yang signifikan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasangapon, et al (2021) dan Harija et al. (2023) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal serupa yang diungkapkan oleh Hadi et al. (2024) yang menemukan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, yang mengindikasikan bahwa rasio perputaran aset tidak selalu menjadi indikator utama kinerja perusahaan di mata investor.

Kondisi ini dapat dijelaskan karena investor lebih fokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan daripada penjualan yang dihasilkan dari aset. Hal ini sesuai dengan teori

perusahaan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menekankan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, bukan sekadar meningkatkan penjualan. Selanjutnya dalam konteks teori sinyal, TATO yang tinggi tidak selalu diinterpretasikan sebagai kabar baik (*good news*) oleh investor. Dengan demikian, Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia periode 2019-2023, TATO bukanlah faktor penentu nilai perusahaan karena investor lebih mengutamakan aspek profitabilitas dan efisiensi biaya dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memutar asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pengaruh Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RoA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. RoA yang tinggi menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2023), Wulandari & Putri (2023), Santi & Sudarsi (2024), Mulyono & Triyonowati, (2024) yang menyatakan bahwa RoA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan di sektor ini. Pengaruh positif RoA terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Secara sederhana RoA yang tinggi merupakan sinyal *good news* bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan *return* yang optimal atas investasi yang ditanamkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham & Houston (2019) yang menyatakan bahwa RoA menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih perusahaan yang diperoleh dari penggunaan total aset yang dimiliki.

Berdasarkan *theory of the firm* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan memakmurkan pemilik atau investor. RoA sebagai indikator profitabilitas secara langsung mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuan tersebut. Perusahaan dengan RoA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai tujuannya, sehingga investor menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan layak untuk diinvestasikan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dipandang positif oleh investor selama berada dalam batas yang wajar dan dikelola dengan baik. Dengan kata lain, semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas (pada tingkat tertentu), semakin tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Putri (2023), Yusnita (2023) dan Suryo & Maulana (2024) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh positif DER terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori *trade-off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang pada batas tertentu merupakan keputusan yang baik karena memberikan manfaat penghematan pajak (*tax shield*) tanpa menimbulkan risiko kebangkrutan yang signifikan (Sudarno et al., 2022:63). Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang memiliki arus kas yang relatif stabil karena permintaan produk yang inelastis, penggunaan utang menjadi strategi pendanaan yang efektif. Perusahaan dapat menggunakan dana dari utang untuk ekspansi operasional, peningkatan kapasitas produksi, atau pengembangan produk baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan keuntungan di masa depan.

Berdasarkan teori sinyal, keputusan perusahaan untuk menggunakan utang juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang mampu mendapatkan pinjaman dari kreditor menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas dan kinerja yang baik. Dana dari utang yang digunakan untuk ekspansi dianggap sebagai langkah strategis yang menunjukkan optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, dalam industri makanan dan minuman, penggunaan utang yang moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek pengungkit operasional dan finansial. Saragih & Rusdi (2024) menemukan bahwa pertumbuhan aset yang didanai oleh utang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan mampu mengelola aset tersebut secara produktif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena penggunaan utang dapat meningkatkan laba per saham melalui efek pengungkit (*leverage effect*).

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* dianggap memiliki komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik, yang menjadi nilai tambah di mata investor. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023), Septiana & Sundari (2024), Pratama et al. (2024).

Pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan (Saputro & Mujiyanti, 2023). Berdasarkan teori sinyal, *green accounting* menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dikelola dengan memperhatikan aspek keberlanjutan jangka panjang. Seiring meningkatnya regulasi lingkungan dan tuntutan pasar terhadap produk yang ramah lingkungan, perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya. Investor yang semakin sadar lingkungan akan merespon positif perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang baik, yang tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Safitriana et al. (2025) menjelaskan bahwa implementasi biaya lingkungan pada *green accounting* mencakup perhitungan biaya terkait aktivitas lingkungan, seperti biaya dalam pengelolaan limbah, biaya restorasi lingkungan, dan biaya emisi karbon. Praktik ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari operasionalnya terhadap lingkungan. Investor yang memiliki perspektif jangka panjang akan menghargai praktik ini dan menilai perusahaan memiliki prospek yang berkelanjutan.

Pengaruh Total Assets Turnover, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *total assets turnover*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel keuangan dan

non keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, meskipun secara parsial TATO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat satu aspek saja, tetapi mempertimbangkan berbagai informasi baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan secara komprehensif.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan berbagai sinyal kepada investor melalui informasi keuangan dan non-keuangan yang saling melengkapi (Brigham & Houston, 2019). Investor yang rasional akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia untuk membentuk persepsi tentang kinerja dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penggabungan variabel keuangan (TATO, RoA, DER) dan non-keuangan (*green accounting*) dalam satu model penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk lingkungan (Saputro & Mujiyanti, 2023).

Teori perusahaan (*theory of the firm*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menegaskan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan memakmurkan investor. Kombinasi antara efisiensi aset (TATO), profitabilitas (RoA), struktur modal yang optimal (DER), dan tanggung jawab lingkungan (*green accounting*) mencerminkan upaya perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan simultan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam menilai perusahaan. Investor tidak hanya melihat satu atau dua aspek saja, tetapi mempertimbangkan berbagai faktor secara bersama-sama. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola berbagai aspek kinerjanya secara seimbang, baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan seperti tanggung jawab lingkungan, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel *total assets turnover*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara variabel keuangan dan non keuangan bisa memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Implikasi

praktis dari penelitian ini yaitu memberikan informasi bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor sebaiknya mempertimbangkan secara komprehensif berbagai aspek terutama RoA, DER, dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan (*green accounting*) sebagai indikator kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan salah satunya adalah keterbatasan data pengungkapan lingkungan yang tersedia dalam laporan keuangan dimana proksi yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan *green accounting*. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah bisa dengan GRI Standards atau pengungkapan emisi karbon untuk proksi *green accounting*, bisa juga memasukan variabel makroekonomi atau dapat menggunakan variabel perantara atau dapat menggunakan metode alternatif seperti metode *partial least square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning, Inc.
- Deegan, C. (2014). *Financial accounting theory* (ed. ke-4). McGraw-Hill Education.
- Gunawan, J. (2015). Corporate social disclosures in Indonesia: Stakeholders' influence and motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 535–552. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2014-0048>
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. (2024). Pengaruh *carbon emission disclosure* (CED), *corporate social responsibility* (CSR), dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1053–1065. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>
- Hasanah, U. N., Mas'ud, M., & Zakariah, J. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 1234–1245.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The effect of firm size and total assets turnover (TATO) on firm value mediated by profitability in wholesale and retail sector companies. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 49–63. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.635>
- IDX Index Fact Sheet. (2023). *Historical performance sektor barang konsumen primer (non cyclicals)*. Bursa Efek Indonesia.
- Jamaludin, A., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2021). Firm value: Price earning growth determination in agricultural sector companies. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 384–393. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.14>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Karyatun, S., & Ardhana, A. (2022). Pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total assets turn over* terhadap nilai perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2980–2989.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 2799–2810. <https://doi.org/10.47491/jebma.v3i3.2799>
- Mulyono, F. A. P., & Triyonowati. (2024). Pengaruh CR, ROA, DER dan TATO terhadap nilai perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1126>
- Nugroho, W. (2023). Efek mediasi profitabilitas pada pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 789–801. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i03.p05>
- Oktaryani, G., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 10(3), 245–256. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Pratama, D. R., Ratiyah, Reptiningsih, E., Hartanti, & Setyaningsih, E. D. (2024). Pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(2), 112–124.
- Putri, E. L., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Analisis pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi (SIMAK)*, 21(1), 45–58.
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 890–901. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336>
- Safitriana, A. V., Putri F, N. C., Maisyaroh, S., & Yovita P, M. (2025). Pengaruh penerapan *green accounting* untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak karbon pada perusahaan multinasional di sektor manufaktur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 101–112.
- Santi, & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 146–158. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Saputro, M. H., & Mujiyanti. (2023). Pengaruh penerapan *corporate social responsibility* dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 800–812. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i2.800>
- Septiana, A., & Sundari, B. (2024). Pengaruh *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 210–220. <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.616>
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori penelitian keuangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Suryo, M., & Maulana, D. (2024). Pengaruh *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan pelaporan terintegrasi sebagai variabel *intervening*. *Land Journal*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3018>
- Wijaya, H., Tania, D. R., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 148–160. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wulandari, A., & Putri, E. (2023). Pengaruh *firm size*, *asymmetric information*, *profitability*, and *leverage* pada *firm value* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 567–578.
- Yuliyanti, L., Nugraha, Solikin, I., & Mulyana, D. (2024). Determinants of firm value with dividend policy as the moderating variable. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 34–45.
- Yusnita, H. (2023). Pengaruh *corporate social responsibility*, *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1197–1205. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.272>